

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang penting yang tidak bisa dikesampingkan dari kehidupan kita. Berkembang tidaknya suatu Negara ditentukan seberapa berhasilnya pendidikan di Negara tersebut. Saat ini Indonesia banyak hal yang menjadi masalah dalam keberlangsungan pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya pemerataan pendidikan, mahalnya biaya pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana yang ada, dan masih banyak lagi masalah lain yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia.

Dalam Undang-undang RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pula tentang tujuan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salahsatu harapan yang dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu untuk menghadapi tantangan zaman karena di era globalisasi ini sangat dibutuhkan manusia-manusia yang memiliki kompetensi di berbagai bidang. Untuk itu sekolah sebagai lembaga

pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia, yang merupakan lembaga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga/tempat dilaksanakannya proses belajar dan mengajar. Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan peserta didik, baik dari segi spiritual, moral maupun pengetahuan.

Begitu banyak harapan yang dibebankan kepada dunia pendidikan, akan tetapi didalam dunia pendidikan itu sendirimasih banyak permasalahan salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Adapun penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana diungkapkan oleh Kasim (2009:36), ada tujuh permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yaitu :

- 1) Rendahnya sarana fisik
- 2) Rendahnya kualitas guru
- 3) Rendahnya kesejahteraan guru
- 4) Rendahnya prestasi siswa
- 5) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- 6) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
- 7) Mahalnya biaya pendidikan

Rendahnya mutu pendidikan dapat juga disebabkan oleh rendahnya mutu layanan pembelajaran karena proses pembelajaran yang kurang optimal. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu, maka sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang.

Rendahnya mutu layanan pendidikan di Indonesia yang berimbas terhadap rendahnya sumberdaya manusia tersebut salah satu sebabnya adalah bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, yang secara langsung menuntut tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Agar mutu layanan pembelajaran dapat meningkat, maka perlu didukung oleh fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, yang merupakan salahsatu faktor dari kinerja sekolah yang efektif. Sekolah akan menjadi sekolah yang mempunyai mutu yang baik jika dalam penyelenggaraan kegiatan bejalarnya tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kemampuan guru dalam mengajar ataupun oleh lingkungan sekolah, akan tetapi juga harus didukung oleh kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai, sehingga mampu menunjang peningkatan kopetensi dan prestasi siswa.

Dalam hal ini, fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana, menjelaskan bahwa : “Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah”. Sedangkan, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sarana dan prasarana diatur dalam pasal 42 ayat 1 yang berbunyi :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fasilitas belajar yang dimaksud disini meliputi meja, kursi, alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai harus dimiliki oleh sekolah, agar proses belajar

dan mengajar dapat berjalan dengan lancar, karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai guru dapat leluasa dalam menjelaskan materi pelajaran.

Menurut Bafadal (2004:8) mengatakan bahwa “fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.” Mulyasa (2007:49) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai juga merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif sendiri menurut Levine dalam Burhanuddin Toladan Furqon (2008:13) dapat diartikan sebagai sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya.

Pada akhirnya konsep sekolah efektif ini berkaitan langsung dengan mutu kinerja sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Satori dalam Burhanuddin Toladan Furqon (2008:14), bahwamu pendidikan (MP) di sekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa (PS), mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan profesional guru (KP), mutu penggunaan fasilitas belajar (FB), dan budaya sekolah (BS) yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan dalam formula sebagai berikut: $MP = f(PS.KP.FB.BS)$.

Fasilitas belajar yang dimaksudkan dalam pernyataan tersebut adalah menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang sangat penting adalah laboratorium yang memenuhi syarat bengkel kerja, perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung mempengaruhi kenyamanan belajar.

Setiap Lembaga pendidikan menengah, tidak terkecuali SMA Pasundan yang dinaungi oleh YPDM Pasundan dalam melakukan aktifitasnya pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, untuk mencapai atau mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan harus pandai dalam memilih strategi, terutama adalah perencanaan sumber daya manusia yang pada intinya adalah terfokus pada mutu layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada masyarakat.

Fungsi layanan pembelajaran merupakan *core bussines* dari sekolah artinya pengelolaan sumber daya sekolah bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal karena layanan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Upaya memberikan layanan pembelajaran yang bermutu ini bukanlah hal yang mudah, dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan layanan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Menurut Nanang Fattah (2003:101) layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi, dan iklim sekolah.

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Mutu layanan pendidikan sangat penting karena untuk menjamin kualitas lulusan dan kualitas pembelajaran para siswa, supaya pembelajaran dapat tercapai secara baik. Kedudukan sarana dan prasarana dalam administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan karena bidang garapan ini merupakan suatu sistem kegiatan dari keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan, yang meliputi bidang kurikulum, personil, peserta didik, dan sebagainya. Selain itu, menurut Dadang Suhardan (2006:9) bahwa peningkatan mutu pembelajaran dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru yang melaksanakannya, mereka dibina supaya menjalankan tugas dengan efektif. Mereka dibina agar kecakapan dan kesanggupan yang mereka miliki dicurahkan sepenuhnya untuk meningkatkan proses belajar peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Apapun jenis pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta keahlian di dalam ilmu tertentu. Selanjutnya mampu dan terampil melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi (PT).

Fenomena yang terjadi di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung berdasarkan hasil wawancara ke beberapa siswa dan guru masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan masalah fasilitas belajar, dimana masih ada sebagian fasilitas yang kurang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Seperti kurangnya ruang belajar yang memanfaatkan fasilitas laboratorium sebagai pengganti ruang kelas yang kurang memadai. Dan prasarana yang tidak melengkapi kriteria standar nasional pendidikan (SNP). Seperti lapangan yang dipakai oleh dua sekolah.

Berikut gambaran umum mengenai sarana dan prasarana yang ada di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Sarana SMA Pasundan se-Kota Bandung

1. Sarana/jenis barang

No.	Nama Ruang	Jenis Barang	KONDISI	
			Jml	Rusak
1	Kelas Reguler	<ul style="list-style-type: none"> - Chitos - Jam Dinding - Kipas Angin - Kursi Belajar - Lampu Neon - Meja Belajar - Meja Guru - Papan Tulis White Board - Pigura Photo Garuda - Pigura Photo Presiden - Pigura Photo Wakil Presiden - Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> 1 1 2 48 2 24 1 2 1 1 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> √ √
2	Laboratorium Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - AC Spilit merk Mitsubishi 1,5 PK - Meja Instruktur - Komputer PC - Call Student - Handset Siswa - Handset Guru - Meja Siswa - Kursi Guru - Kursi Chitos Siswa - CTV Samsung 29 inc - VCD Player Samsung - In Focus - Layar In Focus - Tape Deck Doble Deck TEAC - Speaker - Kabel-kabel - Karpas & Panggung - BCF Ukuran 2 kg - Rak CD dan Buku - Kipas Ruangan - Jam Dinding 	<ul style="list-style-type: none"> 1 1 1 1 48 1 48 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 1 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Laboratorium Komputer	- AC	1	√
		- Gordeng	2	
		- Jam Dinding	1	
		- Komputer PC Advan DeskBook	15	
		- Komputer PC Lenovo	15	
		- CPU Intel P4	23	
		- Monitor Samsung 15 inc	33	
		- Infocus NEC	1	
		- Speaker Aktive RAF	1	
		- Printer Canon	1	
		- CPU P4	7	
		- Kursi Chitos	3	
		- Kursi Siswa (bundar)	44	
		- Meja Komputer Siswa	34	
		- Meja Guru	1	
		- Rak Buku	1	
		- Lampu Neon	2	
		- Pigura Presiden	1	
		- Pigura Wakil Presiden	1	
		- Pigura Burung Garuda	1	
- White Board	1			
- Tempat Sampah	1			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana yang ada di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung ada beberapa fasilitas yang rusak atau sudah tidak layak pakai lagi.

Tabel 1.2
Data Prasarana SMA Pasundan se-Kota Bandung

2. Prasarana

No.	Nama Sekolah	Nama Ruang	Kondisi					
			Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
			Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	jml	Luas (m ²)
1.	SMA Pasundan 1	- Ruang Kelas	22	1232				
		- Laboratorium IPA	1	56				

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Laboratorium Kimia/fisika/biologi	1	56				
		- Laboratorium Bahasa	1	56				
		- Laboratorium Multimedia	1	40				
		- Laboratorium Komputer	1	64				
		- Ruang Perpustakaan	1	68				
		- Ruang Serba Guna	1	64				
		- Ruang UKS	1	12				
		- Koperasi/toko	1	12				
		- Ruang BP/BK	1	15				
		- Ruang Kepala Sekolah	1	15				
		- Ruang Guru	1	170				
		- Ruang TU	3	24				
		- Ruang Osis	8	12				
		- Kamar Mandi/WC guru	1	18				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	1	42				
		- Gudang	1	40				
		- Rumah Ibadah	1	120				
		- Rumah Penjaga Sekolah	1	30				
		- Asrama Siswa	1	48				
		- Multimedia	1	48				
2.	SMA Pasundan 2	- Ruang Kelas	19	1368				
		- Laboratorium Multimedia	1	42				
		- Laboratorium Komputer	1	42				
		- Ruang Perpustakaan	1	42				
		- Ruang Serba Guna	1	100				
		- Ruang UKS	1	3				
		- Koperasi/toko	1	42				
		- Ruang BP/BK	1	14				

		- Ruang Kepala Sekolah	1	21				
		- Ruang Guru	1	56				
		- Ruang TU	1	56				
		- Ruang Osis	1	6				
		- Kamar Mandi/Wc guru	3	4				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	8	48				
		- Rumah Ibadah	1	56				
3.	SMA Pasundan 3	- Ruang Kelas	20	1356				
		- Laboratorium IPA	1	98				
		- Laboratorium Kimia/fisika	1	98				
		- Laboratorium Komputer	1	98				
		- Ruang Perpustakaan	1	204				
		- Koperasi/toko	1	28				
		- Ruang BP/BK	1	48				
		- Ruang Kepala Sekolah	1	35				
		- Ruang Guru	1	67				
		- Ruang TU	1	125				
		- Ruang Osis	1	56				
		- Kamar Mandi/Wc guru	2	0.5				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	1	80				
4.	SMA Pasundan 4	- Ruang Kelas	4	224	3	168	2	112
		- Laboratorium IPA	1	25				
		- Laboratorium Komputer	1	49				
		- Ruang Perpustakaan	1	48				
		- Ruang BK/BP	1	14				
		- Ruang Kepala Sekolah	1	15				
		- Ruang Guru	1	30				
		- Ruang TU	1	30				

		- Ruang Osis	1	12				
		- Kamar Mandi/Wc guru	1	6				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	3	9				
		- Gudang	1	4				
		- Rumah Ibadah	1	54				
		- Rumah Penjaga Sekolah	1	18				
5.	SMA Pasundan 7	- Ruang Kelas	15	1056				
		- Laboratorium IPA	1	98				
		- Laboratorium Kimia/fisika/biologi	1	98				
		- Laboratorium Komputer	1	76				
		- Ruang Perpustakaan	1	42				
		- Ruang Serba Guna	1	204				
		- Koperasi/toko	1	18				
		- Koperasi/toko	1	32				
		- Ruang BP/BK	1	28				
		- Ruang Kepala Sekolah	1	48				
		- Ruang Guru	1	36				
		- Ruang TU	1	18				
		- Ruang Osis	3	12.5				
		- Kamar Mandi/Wc guru	5	56				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	2	10				
		- Gudang	1	80				
		- Ruang Ibadah						

6.	SMA Pasundan 8	- Ruang Kelas	15	734				
		- Laboratorium IPA	1	64				
		- Laboratorium Komputer	1	448				
		- Ruang Perpustakaan	1	40				
		- Koperasi/toko	1	43				
		- Ruang BP/BK	1	20				
		- Ruang Kepala Sekolah	1	64				
		- Ruang Guru	1	84				
		- Ruang TU	1	48				
		- Ruang Osis	1	16				
		- Kamar Mandi/Wc guru	2	16				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	3	42				
		- Gudang	1	16				
		- Rumah Ibadah	1	54				
- Rumah Penjaga Sekolah	2	48						
7.	SMA Pasundan 9	- Ruang Kelas	3	154				
		- Laboratorium Komputer			1	20		
		- Ruang Perpustakaan			1	15		
		- Ruang BP/BK	1	10				
		- Ruang Kepala Sekolah	1	36				
		- Ruang Guru	1	10				
		- Ruang TU	1	56				
		- Ruang Osis	1	21				
		- Kamar Mandi/Wc guru	2	56				
		- Kamar Mandi/Wc siswa	4	56				
		- Gudang	1	5				
- Rumah Penjaga Sekolah	1	45						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prasarana yang ada di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung tersebut masih ada sebagian prasarana yang mengalami kerusakan berat, sehingga menghambat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, dapat memberikan gambaran jelas bagi peserta didik tentang baik buruknya pelayanan pendidikan yang ada di dalamnya. Fasilitas belajar yang memadai akan memberikan gambaran pada masyarakat tentang pelayanan pendidikan yang tertib dan teratur. Sebaliknya fasilitas belajar yang tidak terawat, rusak dan yang tidak lengkap akan memberikan kesan bahwa mutu pendidikan yang ada di dalamnya tidak baik.

Di samping itu pembinaan/perawatan fasilitas belajar merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat bahwa hampir seluruh waktu belajar siswa berlangsung di sekolah. Mereka hanya dapat belajar dengan baik apabila kondisi tempat belajarnya menyenangkan. Dengan fasilitas belajar yang terawat baik, peserta didik akan merasa senang dan mempunyai kebanggaan terhadap sekolahnya.

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dsb. Oleh karena itu Pimpinan setiap sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Para kepala sekolah harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini.

Dari segi pemanfaatan fasilitas belajar permasalahan yang muncul, yaitu pihak sekolah kurang optimal dalam memelihara fasilitas belajar yang ada sehingga fasilitas belajar tersebut mengalami beberapa kerusakan dan tidak dapat berfungsi lagi. Untuk itu, fasilitas belajar yang memadai saja belum cukup, apabila fasilitas belajar tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Dalam memanfaatkan fasilitas belajar tersebut, tentunya harus diimbangi dengan manajemen yang baik, agar pemanfaatannya dapat digunakan secara tepat guna.

Manajemen fasilitas belajar yang baik dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai serta dapat dimanfaatkan dengan baik diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Namun, masih ada permasalahan yang lain yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang masih rendah. Masalah tersebut harus bisa diatasi karena jika hal tersebut dibiarkan akan berdampak pada proses pembelajaran. Untuk itu, sekolah harus memperhatikan sejauhmana pemanfaatan fasilitas belajar dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Karena dengan pemanfaatan fasilitas belajar yang baik dan teratur diharapkan dapat menciptakan kondisi sekolah yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa terutama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang berinteraksi langsung dengan siswa harus mampu mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar dapat memberikan pengaruh secara optimal terhadap jalannya proses pembelajaran dengan proses pembelajaran yang baik nantinya akan berdampak terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di sekolah tersebut.

Mengingat begitu pentingnya pengoptimalan pemanfaatan fasilitas belajar disetiap sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran siswa di sekolah, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai keterkaitan manajemen sarana dan prasarana khususnya pemanfaatan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran, dengan judul : **“Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Oleh Siswa Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Pasundan se-Kota Bandung”**.

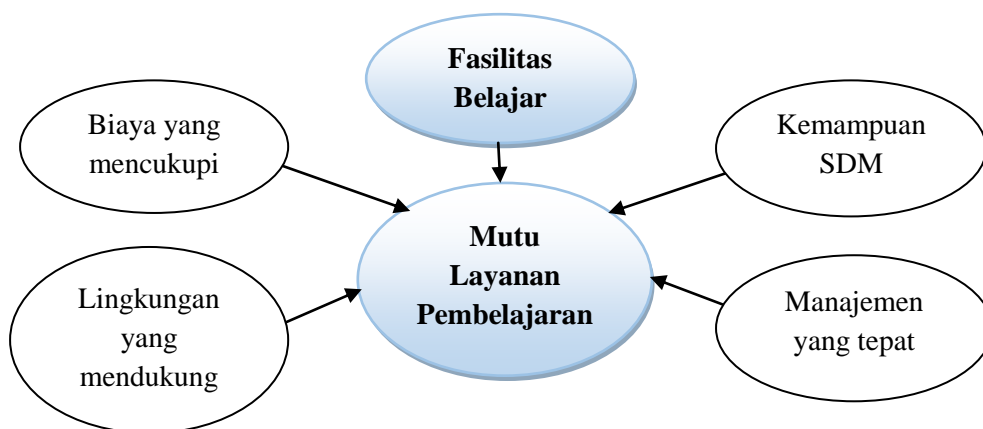
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mutu layanan pembelajaran perlu ditingkatkan menjadi lebih baik. Karena, mutu pendidikan sangat penting untuk menjamin kualitas lulusan dan kualitas pembelajaran para siswa, supaya pembelajaran

dapat tercapai secara baik. Salahsatu faktor yang dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran ialah fasilitas. Seperti yang diungkapkan oleh Nana, Novi dan Ahman (2006:7) bahwa :

“Terjadi proses pendidikan yang bermutu, ada beberapa faktor yang menunjang diantaranya: (1) adanya personalia yang terdiri dari administrator, guru konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional, (2) adanya sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas belajar, media serta sumber belajar yang memadai, baik maupun jumlahnya, (3) biaya yang mencukupi, (4) manajemen yang tepat, (5) lingkungan yang mendukung”.



Gambar 1.1

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Layanan Pembelajaran

Sumber : Nana, Novi dan Ahman (2006:7)

Berdasarkan gambaran diatas, dapat disebutkan bahwa mutu layanan pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi kemampuan SDM, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, lingkungan yang mendukung dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai dan pemanfaatan yang optimal akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pendidikan, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu peneliti mengambil salahsatu faktor untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran ialah fasilitas belajar.

Faktor rendahnya mutu pendidikan dapat juga disebabkan oleh rendahnya mutu layanan pembelajaran karena proses pembelajaran yang kurang optimal. Adapun penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana

diungkapkan oleh Kasim (2009:36), ada tujuh permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yaitu :

- 1) Rendahnya sarana fisik
- 2) Rendahnya kualitas guru
- 3) Rendahnya kesejahteraan guru
- 4) Rendahnya prestasi siswa
- 5) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- 6) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
- 7) Mahalnya biaya pendidikan

Oleh sebab itu, untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu, maka sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merupakan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pemanfaatan fasilitas belajar di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung?
- b. Bagaimana mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif, sesuai dengan fokus penelitian yang berusaha untuk memecahkan permasalahan yang berlaku pada saat sekarang. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Penelitian kuantitatif juga memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-

tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pemanfaatan fasilitas belajaroleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis khususnya pembaca umumnya mengenai pemanfaatan fasilitas belajaroleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran.
4. Bagi pihak setiap sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas belajaroleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran.
5. Bagi dunia pendidik dan para akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kekayaan ilmu pengetahuan.

F. Struktur Organisasi

Pembuatan skripsi ini memiliki struktur organisasi atau sistematika penulisan yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4403/UN40/DT/2011. Adapun struktur organisasi skripsi tersebut sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Penelitian terdahulu, berisi mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian dan penggunaan metode, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai analisis data penelitian serta pengolahan data menggunakan cara perhitungan statistik.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan rekomendasi yang diberikan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.